

PELATIHAN KOPERASI MODEREN BAGI SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI

Zulkifli¹, Hendra Setiawan²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

zkartanegara@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Koperasi modern adalah koperasi yang sudah menjalankan kegiatannya berbasis teknologi informasi, orientasi usahanya berbasis model bisnis, misalnya dengan pendekatan hulu-hilir, kemitraan terbuka dengan para pihak (inclusive closed loop), serta sudah menerapkan standar akuntansi yang transparan dan akuntabel. Untuk mewujudkan koperasi modern, memang diperlukan inovasi dan kemauan yang kuat dari para pengurunya. Bagi pengurus yang masih ragu, bisa berkonsultasi dengan Dinas Koperasi setempat, atau bisa saling bertukar pikiran dengan pengurus koperasi lain yang sudah melakukan upaya-upaya perubahan ke koperasi modern.

Kata kunci: Manajemen, UMKM, Rotan

PENDAHULUAN

Dalam waktu empat tahun ke depan, Pemerintah akan menargetkan munculnya 500 Koperasi Modern. Koperasi Modern adalah koperasi yang menjalankan kegiatan dan usahanya dengan cara-cara baru dan manajemen tata kelola koperasi yang baik (*good cooperative governance*), memiliki daya saing unggul dan adaptif terhadap perubahan (Dachlan, 2022). Proses modernisasi koperasi ini oleh Deputi Bidang Perkoperasian KemenKopUKM dibagi menjadi empat tahap, yaitu fase permodelan yang digelar tahun ini, fase replikasi pada tahun 2022, fase masifikasi pada tahun 2023, dan pematangan serta pengembangan lanjutan pada 2024. Ciri koperasi modern adalah koperasi yang sudah menjalankan kegiatannya berbasis teknologi informasi, orientasi usahanya berbasis model bisnis, misalnya dengan pendekatan hulu-hilir, kemitraan terbuka dengan para pihak (*inclusive closed loop*), serta sudah menerapkan standar akuntansi yang transparan dan akuntabel (Chairuddin dkk, 2015).

Pengelolaan koperasi dengan memanfaatkan teknologi sudah mulai banyak dilakukan oleh berbagai koperasi (Aprianti dkk, 2022). Mereka sudah banyak yang memiliki aplikasi berbasis ponsel dan menerima pembayaran dengan berbagai media pembayaran, terutama QRIS (Wahyuti dkk, 2022). Hal ini sesuai dengan program Bank Indonesia yang menggalakkan program Gerakan Nasional Non Tunai yang sudah dimulai sejak 2018 yang lalu. Pada tahap ini, banyak koperasi, terutama di kota-kota besar, tidak menjumpai hambatan yang berarti. Untuk penerapan standar akuntansi yang transparan dan akuntabel, masih banyak koperasi yang belum memahaminya (Suyanto & Sahita, 2022).

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau dikenal dengan SAK ETAP. Mirip dengan SAK lainnya, SAK ETAP juga mensyaratkan ada lima jenis laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan (dulu disebut Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Masih banyak koperasi yang menerbitkan dua atau tiga laporan yang pertama saja (Hutauruk dkk, 2018). Terjadi dalam aktifitas hari ini masih banyak dirasa sebagai kesulitan adalah model bisnis yang tidak seperti biasanya (Aprianti & Fhirda, 2022). Memang tidak masalah kalau koperasi tetap menjalankan usahanya dengan cara biasa-biasa saja, misalnya membeli barang dan menjualnya, atau mungkin memproduksi sendiri barang-barangnya (melalui anggotanya) dan menjualnya kepada anggota dan khalayak (Darlan & Novianty, 2022). Namun sekarang koperasi juga dimungkinkan untuk melakukan model bisnis yang tidak biasa, misalnya melalui amal gamasi, spin-off, dan koperasi multi-pihak (Hutauruk dkk, 2020).

Amalgamasi adalah penggabungan beberapa koperasi menjadi satu, atau dengan kata lain merger atau peleburan. Spin-off adalah tindakan sebuah koperasi untuk membuat koperasi serba usaha, baik vertikal (misalnya mengerjakan bidang usaha berbeda) maupun horisontal (misalnya mengerjakan usaha yang berkaitan dengan rantai usahanya). Koperasi juga diperkenankan membuka perseorangan terbatas (sebagai anak usahanya) atau bahkan melakukan go public ke bursa efek. Pada tahun 2021 yang lalu, Kementerian Koperasi dan UKM telah menerbitkan PermenkopUKM No. 8 Tahun 2021 tentang Koperasi dengan Model Multi Pihak. Koperasi Multi Pihak adalah koperasi yang anggotanya dikelompokkan berdasarkan kesamaan kepentingan ekonomi, keterkaitan usaha, potensi, dan kebutuhan anggota. Selama ini suatu koperasi berisi anggota dengan kepentingan ekonomi yang sama, misalnya koperasi pegawai, koperasi petani, dan koperasi mahasiswa. Koperasi-koperasi tersebut dapat memperbesar usahanya melalui koperasi multi pihak yang dapat berisi macam-macam anggota, bahkan para investornya. Dengan demikian, koperasi yang selama ini kecil-kecil, dapat menjadi koperasi yang lebih besar dan kuat (Wahyuti dkk, 2019). Untuk mewujudkan koperasi modern, memang diperlukan inovasi dan kemauan yang kuat dari para pengurusnya (Syafariansyah & Setiawati, 2018). Bagi pengurus yang masih ragu, bisa berkonsultasi dengan Dinas Koperasi setempat, atau bisa saling bertukar pikiran dengan pengurus koperasi lain yang sudah melakukan upaya-upaya perubahan ke koperasi modern. Sudah banyak contoh perusahaan besar yang sebenarnya adalah berbasis pada koperasi, misalnya adalah Nestle dan klub sepak bola Barcelona serta Bayern Muenchen (Hutauruk dkk, 2019).

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, adapun tujuan kami antara lain untuk memberi pengetahuan kepada SDM Koperasi terkait Koperasi Modern dan membantu Koperasi mengelola Koperasi Modern. Adapun luaran dalam penelitian ini adalah menjadi tambahan informasi/ bahan ajar terkait perkoperasian pada matakuliah bank dan Lembaga keuangan lain.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari, sejak pukul 08.00 – 17.00 dengan peserta merupakan pelaku usaha dan pra usaha pengrajin mebel rotan yang ada di Kabupaten dan Kota se Kalimantan Timur. Materi pelatihan yang disampaikan antara lain adalah manajemen usaha dan Digitalisasi dalam rangka Pengembangan Usaha. dengan metode ceramah, diskusi dan praktek. Materi ini kami sampaikan secara bertahap dengan rincian sebagai berikut : pukul 08.00 – 12.00 materi konsep manajemen usaha koperasi dan pukul 14.00 – 17.00 manajemen digitalisasi usaha dalam menjawab tantangan umkm kedepan disampaikan oleh Zulkifli, SE., M.Si. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dihadiri Kurang Lebih 30 peserta yang merupakan pengrajin mebel kayu rotan UMKM yang ada dikab kota se Kalimantan timur.

Penyuluhan dilakukan dengan metode pemberian materi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab serta praktek manajemen usaha dan digitalisasi koperasi. Instruktur : Zulkifli, SE., M.Si. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka
2. Melakukan persiapan alat dan bahan
3. Pelaksanaan Kegiatan Susunan Acara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2022, di Hotel Zurich Balikpapan dimulai sejak pukul 13.00 hingga 15.00 wita. Acara dihadiri oleh Gerakan koperasi dari perwakilan koperasi kabupaten kota di kaltim dan kalsel. Acara dimulai dengan sambutan oleh Bapak kepala Uptd Balatkop Dinas perindagkop dan ukm diwakili oleh ibu kepala bidang koperasi kurang lebih 15 menit. Sejak pembukaan, Materi inti acara dimulai sejak pukul 13.30 hingga 15.00 wita.

Materi terkait Reformasi Total Koperasi telah berhasil meningkatkan kontribusi PDB Koperasi terhadap PDB Nasional dari 3,99% pada tahun 2016 meningkat menjadi 5,1% pada tahun 2018. Peningkatan kontribusi PDB Koperasi tersebut telah memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta pemerataan pembangunan perekonomian nasional yang dapat dilihat melalui peningkatan jumlah volume usaha koperasi pada tahun 2016 sebesar Rp67,50 triliun, naik 103% pada tahun 2017 menjadi Rp137,26 triliun, pada tahun 2018 naik 6,3% menjadi

Rp145,86 triliun dan pada tahun 2019 naik 5,7% menjadi Rp154,14 triliun yang menggambarkan bahwa kontribusi koperasi dalam perekonomian juga mengalami peningkatan. Dilihat dari perspektif skala nasional, maka peningkatan volume usaha tersebut dapat dijelaskan bahwa yang masuk dalam modal sendiri sebesar Rp26,25 triliun pada tahun 2016, Rp66,93 triliun pada tahun 2017, Rp74,90 triliun pada tahun 2018 dan Rp70,92 triliun pada tahun 2019, sedangkan modal luar secara nasional sebesar Rp28,23 triliun pada tahun 2016, Rp61,76 triliun pada tahun 2017, Rp66,22 triliun pada tahun 2018 dan Rp81,190 triliun pada tahun 2019. Aset yang dimiliki secara nasional pada tahun 2016 sebesar Rp 54,48 triliun, pada tahun 2017 sebesar Rp128,70 triliun, pada tahun 2018 sebesar Rp141,13 triliun dan pada tahun 2019 Rp152,113 triliun, jika dilihat dari sudut pandang anggota, maka jumlah anggota koperasi aktif mengalami peningkatan rata-rata 37,98% dari sejumlah 11.842.415 orang pada tahun 2016 menjadi 22.463.738 orang pada tahun 2019.

Masa demi masa koperasi terus mendapatkan tantangan dan pesaing yang kian meroket dari badan usaha lainnya serta tuntutan dari berbagai pihak termasuk anggota koperasi itu sendiri (Aprianti & Wati, 2022). Untuk itu Kementerian Koperasi dan UKM RI melalui Deputi Bidang Perkoperasian mencanangkan 500 koperasi Modern dengan upaya perubahan atau transformasi koperasi untuk lebih maju dalam hal organisasi, tata kelola dengan penerapan teknologi informasi dan mengikuti perkembangan zaman.

Koperasi Modern adalah Koperasi yang menjalankan kegiatan dan usahanya dengan cara-cara baru dan manajemen tata kelola koperasi yang baik (*Good Cooperative Governance*), memiliki daya saing dan adaptif terhadap perubahan. Koperasi Modern itu sendiri harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Pilar Kelembagaan
2. Daftar Anggota Berbasis Elektronik
3. Manajemen Koperasi yang Profesional
4. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilakukan secara online
5. Pilar Usaha
6. Orientasi usaha berbasis model bisnis
7. Telah memiliki Offlaker/pasar
8. Inklusif terhadap perkembangan usaha anggota (Promosi Ekonomi Anggota)
9. Telah memanfaatkan Teknologi Informasi/Digital
10. Pilar Keuangan
11. Standar akuntansi yang transparan dan akuntabel
12. Laporan Keuangan Online

Gerakan koperasi diarahkan untuk mengadopsi teknologi dalam kegiatan operasionalnya sehingga terjadi optimalisasi pelayanan terhadap anggota tanpa terkendala batas waktu dan wilayah (Abbas & Novianty, 2022). Beberapa praktek koperasi dalam penerapan teknologi antara lain penyelenggaraan rapat anggota yang dapat dilakukan secara daring (*Online*) maupun Luring (*offline*), Buku Daftar Anggota berbasis elektronik dan pelaporn secara elektronik.

Koperasi modern adalah koperasi yang menjalankan kegiatan dan usahanya dengan cara-cara baru dan manajemen tata kelola koperasi yang baik (*good cooperative governance*), memiliki daya saing unggul dan adaptif terhadap perubahan. Proses modernisasi koperasi ini oleh deputi bidang perkoperasian kemenkopukm dibagi menjadi empat tahap, yaitu fase permodelan yang digelar tahun ini, fase replikasi pada tahun 2022, fase masifikasi pada tahun 2023, dan pemantapan serta pengembangan lanjutan pada 2024.

Ciri koperasi modern adalah koperasi yang sudah menjalankan kegiatannya berbasis teknologi informasi, orientasi usahanya berbasis model bisnis, misalnya dengan pendekatan hulu-hilir, kemitraan terbuka dengan para pihak (*inclusive closed loop*), serta sudah menerapkan standar akuntansi yang transparan dan akuntabel. Pengelolaan koperasi dengan memanfaatkan teknologi sudah mulai banyak dilakukan oleh berbagai koperasi. Mereka sudah banyak yang memiliki aplikasi berbasis ponsel dan menerima pembayaran dengan berbagai media pembayaran, terutama qris. Hal ini sesuai dengan program bank indonesia yang menggalakkan program gerakan nasional non tunai yang sudah dimulai sejak 2018 yang lalu. Pada tahap ini, banyak koperasi, terutama di kota-kota besar, tidak menjumpai

hambatan yang berarti. Untuk penerapan standar akuntansi yang transparan dan akuntabel, masih banyak koperasi yang belum memahaminya (Abbas & Larasati, 2022).

Ikatan akuntan indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik atau dikenal dengan sak etap. Mirip dengan sak lainnya, sak etap juga mensyaratkan ada lima jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan (dulu disebut neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Masih banyak koperasi yang menerbitkan dua atau tiga laporan yang pertama saja. Yang mungkin masih banyak dirasa sebagai kesulitan adalah model bisnis yang tidak seperti biasanya. Memang tidak masalah kalau koperasi tetap menjalankan usahanya dengan cara biasa-biasa saja, misalnya membeli barang dan menjualnya, atau mungkin memproduksi sendiri barang-barangnya (melalui anggotanya) dan menjualnya kepada anggota dan khalayak. Namun sekarang koperasi juga dimungkinkan untuk melakukan model bisnis yang tidak biasa, misalnya melalui amalgamasi, spin-off, dan koperasi multi-pihak. Amalgamasi adalah penggabungan beberapa koperasi menjadi satu, atau dengan kata lain merger atau peleburan. Spin-off adalah tindakan sebuah koperasi untuk membuat koperasi serba usaha, baik vertikal (misalnya mengerjakan bidang usaha berbeda) maupun horisontal (misalnya mengerjakan usaha yang berkaitan dengan rantai usahanya). Koperasi juga diperkenankan membuka perseoran terbatas (sebagai anak usahanya) atau bahkan melakukan go public ke bursa efek.

Pada tahun 2021 yang lalu, kementerian koperasi dan ukm telah menerbitkan permenkopukm no. 8 tahun 2021 tentang koperasi dengan model multi pihak. Koperasi multi pihak adalah koperasi yang anggotanya dikelompokkan berdasarkan kesamaan kepentingan ekonomi, keterkaitan usaha, potensi, dan kebutuhan anggota. Selama ini suatu koperasi berisi anggota dengan kepentingan ekonomi yang sama, misalnya koperasi pegawai, koperasi petani, dan koperasi mahasiswa. Koperasi-koperasi tersebut dapat memperbesar usahanya melalui koperasi multi pihak yang dapat berisi macammacam anggota, bahkan para investornya. Dengan demikian, koperasi yang selama ini kecil-kecil, dapat menjadi koperasi yang lebih besar dan kuat. Untuk mewujudkan koperasi modern, memang diperlukan inovasi dan kemauan yang kuat dari para pengurunya. Bagi pengurus yang masih ragu, bisa berkonsultasi dengan dinas koperasi setempat, atau bisa saling bertukar pikiran dengan pengurus koperasi lain yang sudah melakukan upaya-upaya perubahan ke koperasi modern. Sudah banyak contoh perusahaan besar yang sebenarnya adalah berbasis pada koperasi.

KESIMPULAN

Jika dilihat jalannya kegiatan, Peserta terlihat antusias dan memperhatikan dengan baik seluruh materi yang diberikan. Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap manfaat atau alasan kenapa koperasi perlu melakukan transformasi menjadi modern karena persaingan bisnis yang semakin ketat dengan digitalisasi dan tuntutan anggota yang semakin kompleks akan transparansi anggota terkait administrasi kelembagaan usaha, dan keuangan koperasi. Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pengelolaan Usaha Berbasis Digital
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman menuju koperasi modern

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y., & Larasati, L. (2022). Effectiveness use of working capital during the covid-19 pandemic at pt. mitra adiperkasa tbk. *Jurnal Mantik*, 5(4), 2425-2429.
- Abbas, M. A. Y., & Novianty, R. (2022). Pendampingan peningkatan kemampuan manajemen keuangan di toko kue hj ida pasar ijabah samarinda. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 2(1), 162-164
- Anoraga, Panji dan Nanik Widiyati. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprianti, D. I., & Fhirda, N. (2022). Sosialisasi promosi digital secara online pada pelaku UMKM karang taruna di kelurahan teluk lerong ulu samarinda. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 2 (3), 185-190

- Aprianti, D. I., & Wati, S. A. J. A. (2022). Sosialisasi keterampilan negosiasi kalangan siswa sma kota samarinda. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 2(1), 80-84.
- Aprianti, D. I., Reonald, N., & Daru, R. S. N. (2022, April). Destination image of people's republic of china. *In Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 2147-2156).
- Chairuddin, S., Riadi, S. S., & Hariyadi, S. S.(2015). Antecedent work engagement and organizational commitment to increase the outsourcing employees performance in department of cleanliness and horticultural. *European Journal of Business and Management*, 7(14), 1-14.
- Dachlan, R. S. (2022). Financial distress analysis of hotel companies listed on the indonesia stock exchange during the covid-19 pandemic. *Jurnal Mantik*, 6(2), 1829-1836.
- Darlan., & Novianty, R. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam upaya merubah perilaku pelaku usaha home industri dalam memasarkan dan menjual produk. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 2 (3), 180-184.
- Hutauruk, M. R., Ghozali, I., Aprianti, D. I., Reonald, N., & Mushofa, A. (2020). Marketing mix and customer satisfaction in its role toward customer loyalty through environmental accounting moderation. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 996-1001.
- Hutauruk, M. R., Ghozali, I., Sutarmo, Y., Mushofa, A., & Suyanto, A. Y. (2019). Aplication of marketing mix: Study on two-wheeled vehicle users in deciding to buy fuel on roadside unofficial kiosks (at samarinda Indonesia). *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 1275-1279.
- Hutauruk, M. R., Suyanto, S., & Abbas, M. A. Y. (2018). Pengaruh program zahir accounting versi 6 terhadap sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal serta sistem informasi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di kalimantan timur. *Prosiding Seminastika*, 1(1), 245-255
- Kasmir. (2003). Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Kedua, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Muljono(2012). Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam. Yogyakarta:CV.Andi Offset
- Peraturan : Undang Undang No 25 Tahun 1992 Tentang perkooperasian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 19/Per/M.KUKM/XII/2015
- Suyanto., & Sahita, T. (2022). Sosialisasi peluang dan tantangan berwirausaha di era 4.0 pada siswa SMA setia marga samarinda. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 2 (3), 201-206
- Syafariansyah, R., & Setiawati, E. (2018). Dampak transportasi online terhadap sosial ekonomi masyarakat di samarinda. *Jurnal ekonomika*, 7(2), 103-116.
- Syamsir. 2013. Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi. Alfabeta. Bandung.
- Wahyuti, S., Setyadi, D., & Kusumawardani, A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dengan makro ekonomi sebagai variabel moderasi perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 4(4).
- Wahyuti, S., Tani, P. S., & Andini, N. A. (2022). Sosialisasi latihan pencatatan keuangan sederhana pada pedagang toko kelontong di samarinda. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 2 (3), 195-200